

Pengobatan Berbagai Penyakit dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

*By Dr. Rubino, MA
Universitas Medan Area
18 September 2019*

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/20

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Perjalanan hidup yang kita lalui selalu mengalami pasang dan surut. Kadang kita bahagia, tapi terkadang kita juga merasakan kesengsaraan. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada kita, ketika kita berada dalam kondisi yang terbaik, kaya, sehat, dan lain sebagainya. Usahakanlah kondisi tersebut kita gunakan dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah Swt. Sebaliknya, dalam kondisi yang kurang baik, miskin, sakit, dan lain sebagainya, yang pertama harus kita lakukan adalah jadikanlah itu semua sebagai upaya kita untuk menebus dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Dengan jalan bersabar menerima segala cobaan tersebut. Disamping itu, ketika kita ditimpa penyakit, Islam juga mengajarkan kita untuk berusaha, berobat, sehingga penyakit tersebut bisa sembuh.

Terkait dengan hal itu, pembahasan kita kali ini adalah tentang pengobatan penyakit dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 82 yang artinya, "*Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.*" Di dalam ayat ini kita menemukan satu penegasan bahwa Al-Qur'an adalah sebagai *syifa'*. Makna *syifa'* adalah kesembuhan. Di dalam Al-Qur'an kita akan menemukan empat kata *syifa'*. Pertama *syifa'* bermakna khasiat dari madu, sebagaimana yang dikatakan Allah dalam surat An-Nahl ayat 69. Sementara tiga ayat berikutnya berbicara tentang khasiat Al-Qur'an, yaitu surat Al-Isra' ayat 82, surat Fushilat ayat 44, dan surat Yunus ayat 57.

Tentu Rasulullah mengingatkan kepada kita supaya kita menggunakan dua *syifa'*. Sebagaimana sabda beliau, "*Senantiasalah kamu menggunakan dua syifa', yang pertama adalah madu, dan yang kedua adalah Al-Qur'an.*" Dengan demikian sesungguhnya Al-Qur'an itu bisa menjadi alat penyembuh bagi kita. Lantas yang menjadi pertanyaan bagi kita adalah apakah Al-Qur'an itu hanya menjadi obat bagi penyakit-penyakit batin saja? Terkait

hal ini Ibnu Qayyim Al-Jauziyah pernah mengatakan bahwa *syifa'* yang terdapat di dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/11/20

Al-Qur'an ini mengandung tiga hal. Pertama, *syifa'* memberikan kesembuhan kepada

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/20

manusia dari kesesatan. Jadi, orang yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuknya maka ia tidak akan tersesat. Kedua, makna *syifa'* yang memberikan kesembuhan itu karena di dalam Al-Qur'an mengandung banyak keberkahan. Ketiga, makna *syifa'* adalah kesembuhan manusia dari kebodohan.

Yang menjadi pertanyaan adalah tentang kesembuhan dari penyakit ini, apakah Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai alat penyembuh? Seorang ulama mengatakan, yaitu Syekh Muhammad Amin mengatakan bahwa maksud *syifa'* tersebut tidak hanya terkait penyakit batin, tetapi juga penyakit fisik. Ibnul Qoyyim pernah mengatakan bahwa Allah tidak menurunkan dari langit obat yang paling banyak khasiatnya dalam menyembuhkan melebihi Al-Qur'an. Ibnul Qoyyim memberikan penegasan bahwa Al-Qur'an sesungguhnya dapat dijadikan sebagai alat pengobatan, tidak hanya penyakit batin tetapi juga dapat dijadikan sebagai pengobat untuk penyakit jasmani.

Yang menjadi pertanyaan berikutnya adalah bagaimana sesungguhnya praktek-praktek pengobatan menggunakan ayat itu? Selagi tidak mengandung unsur syirik di dalamnya, pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an itu dibenarkan. Dasarnya adalah sebuah hadits dari 'A'isyah, ketika Rasulullah sakit sampai menemui ajalnya. Rasulullah selalu membaca surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas, kemudian beliau meniupkan ke telapak tangannya dan mengusapkan ke seluruh badannya. Dasarnya yang kedua adalah Ibnul Qoyyim pernah melakukan ruyah terhadap dirinya ketika ia mengalami sakit. Kemudian ia membaca surat Al-Fatihah, dan meniupkannya ke air, sebagian airnya ia minum, dan sebagian lagi ia usapkan ke tubuhnya.

Dalam sebuah riwayat hadits yang lain, Abu Said Al-Khudri ketika melakukan perjalanan, dalam perjalanan rombongannya menjumpai suatu kaum dan meminta pertolongan kaum tersebut. Namun kaum tersebut enggan menolong, dan mengatakan kepala suku mereka

sedang sakit karena disengat kalajengking. Kemudian kaum tersebut bertanya apakah ada

orang yang bisa menyembuhkannya. Pada waktu itu Abu Said Al-Khudri membacakan surat Al-Fatihah untuk merukyah penyakit ini, setelah itu kepala suku tersebut akhirnya sembuh.

Karena kesembuhan kepala suku tersebut maka Abu Said diberikan hadiah beberapa ekor kambing. Tetapi ia menolaknya dan mengatakan bahwa ia harus bertanya dulu kepada Rasulullah. Ketika hal ini disampaikan kepada Rasulullah, beliau Saw. pun tersenyum dan bertanya, *“Dari mana engkau tahu bahwa surat Al-Fatihah itu dapat dijadikan obat?”* Rasulullah melanjutkan, *“Ambil hadiah itu, sembelihlah, dan aku minta bagian dari sembelihan itu.”* Ini dijadikan dasar bahwa ayat Al-Qur’an bisa dijadikan sebagai pengobat, tidak hanya penyakit batin, tetapi juga penyakit jasmani kita.

Yang jadi pertanyaan, ada orang yang merukyah dirinya sendiri atau dirukyah, tetapi ia tidak mengalami kesembuhan. Dimana letak salahnya? Apakah ayatnya yang salah? Sesungguhnya kesembuhan orang ketika membaca ayat-ayat Al-Qur’an untuk pengobatan, akan sangat bergantung kepada keimanan seseorang. Oleh karena itu hal-hal yang hari ini cukup berkembang, dengan pengobatan-pengobatan ala Nabi, seperti bekam, rukyah, dan obat-obatan yang bersifat herbal. sesungguhnya itu semua merupakan sebuah solusi untuk terhindar dari berbagai penyakit dan untuk menyembuhkan penyakit yang kita alami. Dan itu tidak bertentangan, selagi tidak menyinggung persoalan aqidah dan tidak melanggar aturan-aturan Allah dan Rasul-Nya.

Mudah-mudahan ini menjadi renungan kita, bahwa dalam kehidupan ini ada sehat dan juga ada sakit. Dan ketika kita sakit, Rasulullah menganjurkan kepada kita untuk berobat. Karena setiap penyakit yang diturunkan oleh Allah Swt. pasti ada obatnya. Dan obat yang paling baik menurut Ibnul Qoyyim adalah dengan Al-Qur’an.

Wassalaamu’alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Daftar Isi

Fernanda, F. (2015). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi di Biro Umum Bagian Humas dan Protokoler Kantor Gubernur Sumatera Utara. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 3(1), 55-67.

Chandra, R. H. (2015). Akumulasi Timbal (Pb) dan Keanekaragaman Jenis Lichenes di Taman Kota Medan. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 2(1), 23-37.

Berampu, L. T. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS WAKTU PROYEK DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS BIAYA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS: PT PAN PASIFIC NESIA SUBANG-JAWA BARAT). *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 1(1), 9-20.

Pane, A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan: Survei Pada Pemprov Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 40-48.

Lubis, R., & Budiman, Z. (2014). HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KINERJA DOSEN DI " UNIVERSITAS X". *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 9(3).

Munthe, S. (2019). Analisa Perawatan Mesin Digester dengan Metode Reliability Centered Maintenance pada PTPN II Pagar Merbau. *JIME (JOURNAL OF INDUSTRIAL AND MANUFACTURE ENGINEERING)*, 3(2), 87-94.

Amelia, W. R. (2017). PENGARUH EXPERIENTAL MARKETING TERHADAP MINAT BELI ULANG PELANGGAN PADA RUMAH MAKAN BERINGIN INDAH PEMATANG SIANTAR. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 4(1), 50-60.

Fatmawaty, F., Nuddin, A., & Halimah, A. S. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS KULINER ITIK PALEKKO DI RUMAH MAKAN KHAS BUGIS DI KABUPATEN SIDRAP. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5, 262-270.

Pohan, F. A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Hubungan Intimate Friendship dengan Self-Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15-24.

Kurniaty, E. Y. (2015). Affirmative Action: Reservation Seats untuk Perempuan di Parlemen India. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 3(2), 187-196.

Zulfikar, A. J., Umroh, B., & Siahaan, M. Y. R. PENYELIDIKAN PERILAKU MEKANIK MATERIAL POLYMERIC FOAM DIPERKUAT SERAT TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT (TKKS) AKIBAT BEBAN STATIK DAN IMPAK.

Ilvira, R. F., Suryantini, A., & Darwanto, D. H. (2014). ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BUAH NAGA CV. KUSUMO WANADRI KULONPROGO. *Agro Ekonomi*, 25(2), 185-194.

Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152-162.